

## KESALAHAN PENULISAN ARAB MELAYU PADA NAMA JALAN DI KELURAHAN KAMPUNG MELAYU, KECAMATAN SUKAJADI, KOTA PEKANBARU

**Nanda Ideebrilant Yahaz**

Universitas Riau

Korespondensi penulis: [nanda.ideebrilant2430@student.unri.ac.id](mailto:nanda.ideebrilant2430@student.unri.ac.id)

**Siti Nurjanah**

Universitas Riau

E-mail: [siti.nurjanah2466@student.unri.ac.id](mailto:siti.nurjanah2466@student.unri.ac.id)

**Gina Aurelia**

Universitas Riau

E-mail: [gina.aurelia2410@student.unri.ac.id](mailto:gina.aurelia2410@student.unri.ac.id)

**Hasnah Faizah AR**

Universitas Riau

***Abstract.** This study aims to find out the Malay Arabic writing errors in street names in the Kampung Melayu sub-district, Sukajadi District, Pekanbaru City. The method used in this research is descriptive with a sample of 21 street names in Kampung Melayu, Sukajadi District, Pekanbaru City. Sampling is a full sample or 100% of the total research population. Data collection techniques used are active observation techniques, documentation, and data validity. The data analysis technique used in this study is Miles Huberman with the stages of (1) data reduction, (2) data presentation, and (3) conclusions. The results of this study are that there are 18 street name signs that are correct in Malay Arabic writing and there are 3 street name signs that are not correct in Malay Arabic writing, including: Jalan goose 1, Jalan Garuda, and Jalan Gelatik. Errors found by researchers are not really noticed by the public. However, for the preservation of the Malay Arabic script and proper learning for the nation's children, it must be considered and followed up properly.*

***Keywords :** Arabic Malay, Errors Street Names, Pekanbaru City.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesalahan penulisan arab melayu pada nama jalan di kelurahan Kampung Melayu, Kecamatan Sukajadi, Kota Pekanbaru. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif dengan sampel penelitian sebanyak 21 data nama jalan yang ada di Kelurahan Kampung Melayu, Kecamatan Sukajadi, Kota Pekanbaru. Pengambilan sampel yaitu sampel penuh atau 100% dari seluruh jumlah populasi penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi aktif, dokumentasi, dan keabsahan data. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah Miles Huberman dengan tahapan (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) simpulan. Hasil penelitian ini adalah terdapat 17 nama jalan yang tepat dalam penulisan arab melayu dan terdapat 4 nama jalan yang tidak tepat dalam penulisan arab melayu, diantaranya yaitu: Jalan Angsa 1, Jalan Garuda, Jalan Gelatik, dan

---

Received September 07, 2022; Revised Oktober 2, 2022; Desember 12, 2022

\* Nanda Ideebrilant Yahaz, [nanda.ideebrilant2430@student.unri.ac.id](mailto:nanda.ideebrilant2430@student.unri.ac.id)

Jalan KH Ahmad Dahlan. Kesalahan yang ditemukan oleh peneliti memang tidak terlalu diperhatikan oleh masyarakat. Namun, untuk kelestarian aksara arab melayu dan pembelajaran yang tepat bagi anak bangsa haruslah diperhatikan dan ditindaklanjuti dengan benar.

**Kata Kunci** : Arab Melayu, Kesalahan Nama Jalan, Kota Pekanbaru.

## LATAR BELAKANG

Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan bahasa untuk alat komunikasi dan alat pengungkapan ide, gagasan, bahkan perasaan yang ada di dalam dirinya. Menurut Kridalaksana (2008) bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang digunakan oleh setiap anggota masyarakat untuk saling bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Menurut Faizah (2010) bahasa memiliki sifat atau ciri-ciri yang hakiki, salah satunya adalah manusiawi. Bahasa bersifat manusiawi memiliki arti hanya manusialah yang memiliki bahasa dan hanya manusialah yang bisa menggunakan bahasa. Binatang memiliki alat komunikasi yang bersifat terbatas, yang berarti hanya digunakan untuk keperluan hidup. Namun jika ada binatang yang dapat melakukan perintah dalam bahasa manusia, maka itu bukan karena intelegensi atau kepintarannya melainkan berkat latihan yang telah diberikan oleh manusia kepada dirinya.

Bahasa di setiap negara berbeda-beda dan banyak ragamnya. Bahkan dalam suatu negara memiliki banyak ragam bahasa, yang berasal dari setiap daerah. Di negara Indonesia sendiri memiliki bahasa persatuan yaitu bahasa Indonesia. Menurut Alwi, dkk (2010) bahasa Indonesia adalah bahasa yang terpenting di kawasan republik atau negara Indonesia. Hal ini salah satunya dikarenakan perannya sebagai sarana ilmu, seni sastra, dan pengungkapan budaya. Bahasa Indonesia menjadi satu-satunya wahana dalam penyampaian ilmu pengetahuan dan juga media untuk mengungkapkan seni sastra serta budaya bagi semua warga Indonesia dengan latar belakang budaya dan bahasa daerah yang berbeda-beda. Bahasa Indonesia juga memiliki kedudukan yang lebih tinggi dibandingkan bahasa daerah yang ada pada setiap daerah.

Meskipun kedudukan bahasa Indonesia lebih tinggi dari bahasa daerah, bukan berarti bahasa daerah tidak perlu dipelajari. Karena dengan mempelajari bahasa daerah kita dapat mempertahankan budaya dan melestarikannya. Salah satu bahasa daerah adalah bahasa melayu. Bahasa melayu juga dikenal sebagai asal atau dasar dari bahasa Indonesia. Menurut Nasir (2017) bahasa Malaysia dan bahasa Indonesia merupakan bahasa melayu. Namun bahasa melayu yang ada di Indonesia sangat dipengaruhi oleh bahasa Sansekerta yang sangat kuat. Menurut Collins (2005) bahasa melayu merupakan anggota paling penting dari kerabat bahasa Austronesia yang mempunyai batasan luas, hal ini diluncurkan dari peradaban Asia Timur pada sepuluh ribu tahun yang lalu. Menurut Melebek dan Moain (2006) Melayu dari segi suku bangsa merupakan orang yang berketurunan suku melayu dari segi darah dagingnya. Bertutur bahasa dan dialek melayu. Serta berkebudayaan dan beradat resam melayu.

Berbicara mengenai bahasa, tidak lepas dengan aksara. Aksara memiliki fungsi untuk menuliskan ide-ide dan gagasan yang dimiliki oleh seseorang agar gagasan atau ide tersebut dapat diketahui oleh orang atau kelompok lain. Aksara dapat diartikan juga sebagai bentuk dari bahasa yang digunakan oleh manusia (Roza, 2017). Menurut Fauziah

(2008) asal usul arab melayu Indonesia (jawi) sudah ada dan dikenal sejak lama dan arab melayu ini berasal dari Arab Saudi. Menurut Fathurrahman dalam Aisyah (2017) berkat aksara arab melayu, dunia melayu mendapatkan pengakuan keberadaanya di mata dunia karena sudah mempunyai aksara sendiri. Menurut Sakti (2011) huruf arab melayu yang berkembang di Nusantara atau Asia Tenggara berasal dari Aceh. Hal ini dikarenakan Aceh daerah pertama masuk dan berkembangnya agama islam di Asia Tenggara. Menurut Efendi (2014) Aksara arab melayu merupakan aksara campuran dengan huruf-huruf arab yang terdiri dari 29 huruf dengan 5 tambahan huruf yang diciptakan olh masyarakat melayu sendiri.

Arab melayu atau dikenal sebagai aksara jawi merupakan aksara yang digunakan oleh para ulama pada zaman dahulu untuk menuliskan ajaran islam menggunakan bahasa melayu (Kemenang RI dalam Asadullah, 2021 ). Sejalan dengan itu Menurut Hadi, dkk (2004) Beberapa karya-karya sastra tertulis dalam bahasa melayu, yang kebanyakan menggunakan aksara jawi (Arab Melayu) dan isinya mempunyai kandungan mengenai komsep-konsep islami. Menurut Dewi, Idham, dan Iqbal (2017) kemampuan membaca dan menulis arab melayu dibutuhkan agar dapat mengkaji ilmu pengetahuan yang ada di dalam kitab-kitab yang menggunakan tulisan arab melayu. Karena pada dasarnya para ulama menggunakan aksara ini untuk alat komunikasi tulis dalam menyebarkan agama islam. Selain itu tulisan arab melayu juga dapat mengungkapkan nilai sejarah dari naskah kuno sebagai bahan penelitian dan sumber informasi bagi generasi yang akan datang. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwasanya penggunaan arab melayu awalnya digunakan untuk menyebarkan agama islam di tanah melayu.

Keterampilan berbahasa merupakan hal yang sangat penting dikuasai setiap orang, adapun empat macam keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif (Dewi, Idham, dan Iqbal. 2017). Menulis merupakan sebuah proses, yaitu proses mengeluarkan ide ataupun gagasan kedalam bahasa tulis. Proses ini diwujudkan dengan beberapa tahapan yang merupakan sistem yang lebih utuh (Nafiah dalam Rinawati, Mirnawati, dan Setiawan. 2020). Dalam kegiatan menulis sebaiknya kita terlebih dahulu mengenal huruf sehingga kegiatan menulis kita dapat terlaksana dengan baik, begitu juga dengan menulis arab melayu. Berbagai kesulitan dalam membaca ataupun menulis arab melayu adalah tulisan arab melayu tidak menggunakan ejaan atau harkat. Selain itu huruf-huruf yang digunakan ada yang berbeda dengan huruf hijaiyah. Kesulitan lainnya adalah tempat untuk mempelajari arab melayu sulit ditemukan (Aini, Abdillah, dan Jamakmun. 2006).

Fenomena patriotisme arab melayu bukan hanya ada pada zaman penjajahan, melainkan pada tahun 1990-an di Pekanbaru Al-Ahzar (Ketua Lam Riau) mulai mengupayakann menerapkan arab melayu pada media umum. Hal ini terinspirasi pemberian nama jalan di Jawa menggunakan huruf Hanacaraka. Mereka memulai membuat nama jalan dengan huruf arab melayu menggunakan papan triplek yang diikat dengan kawat pada bawah plang nama jalan yang bertulisan latin (Efendi, 2014). Melihat penjelasan tersebut penulis sangat tertarik untuk melakukan kajian mengenai kesalahan penulisan arab melayu pada nama jalan di Kelurahan Kampung Melayu, Kecamatan Sukajadi, Kota Pekanbaru. Dengan melakukan kajian ini penulis dilatarbelakangi rasa kepedulian akan kebenaran penulisan arab melayu pada media-media umum terkhususnya pada nama jalan. Penulis juga tertarik dalam ikut serta mengoreksi kesalahan penulisan arab melayu pada media-media umum, agar media tersebut layak sebagai alat belajar dan mengenal akan penulisan arab melayu oleh masyarakat umum.

## KAJIAN TEORITIS

Dalam sebuah penelitian tentu diperlukan kajian teoritis karena kajian teoritis merupakan landasan atau pedoman bagi sebuah penelitian. Pemilihan kajian teoritis juga akan menentukan hasil dari sebuah penelitian. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016) kajian adalah hasil mengkaji sedangkan teoritis bermakna menurut teori. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua teori yang sama dengan dua buah sumber. Teori pertama bersumber dari buku menulis arab melayu, yang ditulis oleh Hasnah Faizah. Teori kedua bersumber dari buku dapat membaca dan menulis aksara arab melayu dalam tempo 24 jam yang ditulis oleh Muhammad Roihan Nasution.

Dalam arab melayu terdapat suku kata yang terbuka dan tertutup. Suku kata terbuka adalah suku kata yang diakhiri oleh huruf vocal (a,i,u,e,o) : ا و ي. Sedangkan suku kata tertutup adalah suku kata yang diakhiri huruf konsonan. Setiap huruf saksi (alif, waw,ya, : ا و ي) dalam suku kata tertutup dituliskan, kecuali huruf /a/ (ا) dan /e lemah/ (ي).

Penulisan angka pada arab melayu yaitu 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10 di tulis sama dengan tulisan arab yaitu (١, ٢, ٣, ٤, ٥, ٦, ٧, ٨, ٩, ١٠)

Dalam beberapa naskah arab melayu, penulisan diftong (ai, au, dan oi) bermacam-macam. Ada penulisan diftong yang tidak menggunakan huruf saksi, diftong yang menggunakan saksi ا adalah diftong ai (اي) dan au (او). Sedangkan diftong oi menggunakan huruf saksi وي.

Pemakaian kaf (ك) dan kof (ق). Pada suku kata tertutup yang berbunyi /ak/, /uk/, /ok/, /dik/, dan /dek/ memakai huruf ق sebagai huruf akhir. Sedangkan suku kata terakhir yang berbunyi /ik/ dan /ek/ memakai huruf ك sebagai huruf akhirnya. Huruf k (ك) juga digunakan pada setiap awal kata yang bersuku kata tertutup.

Imbuhan -an pada penulisan arab melayu, imbuhan -an tidak menggunakan ا melainkan ن setelah suku kata sebelumnya. Seperti, makanan (ماكنن), minuman (مينومن), dan suapan (سوئفن).

Dalam arab melayu kata dasar berjumlah satu, dua, tiga, hingga lima suku kata. Kata dasar bersuku satu dalam arab melayu akan diberi huruf saksi, kecuali kata tugas. Kata dasar bersuku dua baik itu yang terbuka atau yang tertutup diberi huruf saksi, kecuali e lemah tidak diberi huruf saksi. Selain itu, jika suku pertama dan kedua berbunyi /a/ (ا) maka suku pertama diberi saksi, kecuali pada suku kedua berhuruf (درل و غ). Kata dasar yang lebih dari dua suku kata akan diberi huruf saksi pada suku kata kedua dari akhir.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif dengan sampel penelitian sebanyak 21 data nama jalan yang ada di Kampung Melayu, Kecamatan Sukajadi, Kota Pekanbaru. Pengambilan sampel yaitu sampel penuh atau 100% dari seluruh jumlah populasi penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi aktif, dokumentasi, dan keabsahan data. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah Miles Huberman dengan tahapan (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) simpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian deskriptif yang dilakukan di Kelurahan Kampung Melayu dengan judul “Kesalahan Penulisan Arab Melayu pada Nama Jalan di Kelurahan Kampung Melayu, Kecamatan Sukajadi, Kota Pekanbaru” dan dilaksanakan pada bulan Desember 2022 dengan menggunakan sampel penuh atau 100 % dari jumlah keseluruhan populasi penelitian. Peneliti menggunakan empat tahapan dalam meneliti, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, pengkategorian, dan kesimpulan.

### 1. Jl. Ababil (جالن ابابيل)

جالن → Jalan

- Kata jalan merupakan kata yang terdiri dari suku kata terbuka ditambah dengan suku kata tertutup, yang mana suku kata pertamanya berbunyi /a/ dan suku keduanya berbunyi /a/.
- Dalam penulisan arab melayu. Kata dasar bersuku dua, baik suku kata terbuka ataupun tertutup diberi huruf saksi ي /i/ dan /e keras/ kecuali /e lemah/.

ابابيل → Ababil

Kata ababil merupakan kata yang terdiri dari tiga suku kata, yang mana kata tersebut akan diberi huruf saksi pada suku kata kedua dari akhir. Maka dari itu, huruf ب pada suku kata kedua diberi huruf saksi ا.

Selaras dengan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa penulisan arab melayu pada nama Jalan Ababil (جالن ابابيل) sudah tepat.

### 2. Jl. Puyuh (جالن قويه)

جالن → Jalan

- Kata jalan merupakan kata yang terdiri dari suku kata terbuka ditambah dengan suku kata tertutup, yang mana suku kata pertamanya berbunyi /a/ dan suku keduanya berbunyi /a/.
- Dalam penulisan arab melayu. Kata dasar bersuku dua, baik suku kata terbuka ataupun tertutup diberi huruf saksi ي untuk /i/ dan /e keras/ kecuali /e lemah/.

قويه → Puyuh

- Kata puyuh merupakan kata yang terdiri dari dua suku kata, yaitu suku kata terbuka ditambah dengan suku kata tertutup yang suku kata pertamanya berbunyi /u/ dan suku keduanya berbunyi /u/.
- Dalam penulisan arab melayu. Kata dasar bersuku dua, baik suku kata terbuka ataupun tertutup diberi huruf saksi ي untuk /i/ dan /e keras/ kecuali /e lemah/.

Selaras dengan teori diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penulisan nama Jalan Puyuh (جالن قويه) sudah tepat.

### 3. Jl. Murai (جالن موراي)

جالن → Jalan

- Kata jalan merupakan kata yang terdiri dari suku kata terbuka ditambah dengan suku kata tertutup, yang mana suku kata pertamanya berbunyi /a/ dan suku keduanya berbunyi /a/.

- b. Dalam penulisan arab melayu. Kata dasar bersuku dua, baik suku kata terbuka ataupun tertutup diberi huruf saksi ي untuk /i/ dan /e keras/ kecuali /e lemah/.

موراي → Murai

- a. Kata murai merupakan kata yang terdiri dari dua suku kata, yaitu suku kata terbuka ditambah dengan suku kata terbuka yang suku kata pertamanya berbunyi /u/ dan suku keduanya berbunyi /a/.
- b. Pada suku kedua kata murai menggunakan diftong /ai/. Dalam penulisan arab melayu, ada tiga diftong yaitu: ai, au, dan oi, yang mana penulisan ai (اِي), au (او), dan oi (وِي).

Selaras dengan teori pada penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa penulisan arab melayu pada nama Jalan Murai (جالن موراي) sudah tepat.

#### 4. Jl. Angsa 1 (جالن غسا ١)

جالن → Jalan

- a. Kata jalan merupakan kata yang terdiri dari suku kata terbuka ditambah dengan suku kata tertutup, yang mana suku kata pertamanya berbunyi /a/ dan suku keduanya berbunyi /a/.
- b. Dalam penulisan arab melayu. Kata dasar bersuku dua, baik suku kata terbuka ataupun tertutup diberi huruf saksi ي untuk /i/ dan /e keras/ kecuali /e lemah/.

غسا → Angsa

- a. Kata angsa merupakan kata yang terdiri dari suku kata terbuka ditambah dengan suku kata tertutup, yang mana suku kata pertamanya berbunyi /a/ dan suku keduanya berbunyi /a/.
- b. Penulisan arab melayu pada kata yang mempunyai dua suku kata memiliki ketentuan jika suku pertama dan kedua berbunyi /a/ maka suku pertama yang akan diberi saksi.

١ → 1

- a. Pada penulisan arab melayu angka 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10 ditulis sama dengan tulisan arab yaitu (١,٢,٣,٤,٥,٦,٧,٨,٩,١٠)
- b. Angka arab ditulis dari kiri ke kanan, sama dengan menulis angka latin atau angka biasa.

Selaras dengan teori pada penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa penulisan arab melayu pada nama Jalan Angsa 1 (جالن غسا ١) kurang tepat. Kurang tepat ini terletak pada kata angsa (غسا) yang menambahkan saksi alif (ا) pada suku ke dua. Jadi penulisan Jalan Angsa 1 yang benar adalah (جالن اغس ١)

#### 5. Jl. Kuau (جالن كوناو)

جالن → Jalan

- a. Kata jalan merupakan kata yang terdiri dari suku kata terbuka ditambah dengan suku kata tertutup, yang mana suku kata pertamanya berbunyi /a/ dan suku keduanya berbunyi /a/.

- b. Dalam penulisan arab melayu. Kata dasar bersuku dua, baik suku kata terbuka ataupun tertutup diberi huruf saksi ي untuk /i/ dan /e keras/ kecuali /e lemah/.

كوئو → Kuau

- a. Kata kuau merupakan kata yang terdiri dari dua suku kata, yaitu suku kata terbuka ditambah dengan suku kata terbuka yang suku kata pertamanya berbunyi /u/ dan suku keduanya berbunyi /a/.
- b. Pada suku kedua kata kuau menggunakan diftong /au/. Dalam penulisan arab melayu, ada tiga diftong yaitu: ai, au, dan oi, yang mana penulisan ai (اِي), au (او), dan oi (وِي).

Selaras dengan teori pada penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa penulisan arab melayu pada nama Jalan Kuau (جالن كوئو) sudah tepat.

#### 6. Jl. Gelatik (جالن كُلا تيق)

جالن → Jalan

- a. Kata jalan merupakan kata yang terdiri dari suku kata terbuka ditambah dengan suku kata tertutup, yang mana suku kata pertamanya berbunyi /a/ dan suku keduanya berbunyi /a/.
- b. Dalam penulisan arab melayu dengan kata dasar bersuku dua, baik suku kata terbuka ataupun tertutup diberi huruf saksi ي untuk /i/ dan /e keras/ kecuali /e lemah/.

كُلا تيق → Gelatik

- a. Kata gelatik merupakan kata yang terdiri dari tiga suku kata, yang mana kata tersebut akan diberi huruf saksi pada suku kata kedua dari akhir. Maka dari itu, huruf ل pada suku kata kedua diberi huruf saksi ا.
- b. Dalam penulisan arab melayu, suku kata yang berbunyi /e lemah/ tidak diberi huruf saksi ي.
- c. Pada penulisan arab melayu, suku kata terakhir yang berbunyi /ik/ dan /ek/ memakai huruf ك bukan ق sebagai huruf akhir. Sedangkan suku kata terakhir yang berbunyi /ak/, /uk/, /ok/, /dik/, dan /dek/ memakai huruf ق sebagai huruf akhirnya.

Selaras dengan teori pada penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa penulisan arab melayu pada nama Jalan Gelatik (جالن كُلا تيق) kurang tepat. Penulisan arab melayu yang tepat sesuai dengan teorinya yaitu, جالن كُلا تيك.

#### 7. Jl. Garuda (جلن فُرودا)

جلن → Jalan

- a. Kata jalan merupakan kata yang terdiri dari suku kata terbuka ditambah dengan suku kata tertutup, yang mana suku kata pertamanya berbunyi /a/ dan suku keduanya berbunyi /a/.
- b. Penulisan arab melayu kata dasar bersuku dua, baik suku kata terbuka ataupun tertutup diberi huruf saksi ي untuk /i/ dan /e keras/ kecuali /e lemah/.

نُرودا → Garuda

- Kata gelatik merupakan kata yang terdiri dari tiga suku kata, yang mana kata tersebut akan diberi huruf saksi pada suku kata kedua dari akhir. Maka dari itu, huruf ر pada suku kata kedua diberi huruf saksi و.
- Dalam penulisan arab melayu, suku kata ketiga yang berbunyi /a/ diberi huruf saksi ا jika huruf sebelum ا tersebut adalah huruf istimewa. Adapun huruf-huruf istimewa pada tulisan arab melayu yaitu, (د ر ل و غ).

Selaras dengan teori pada penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa penulisan arab melayu pada kata Jalan Garuda (جلن نُرودا) kurang tepat. Penulisan arab melayu yang tepat sesuai dengan teorinya yaitu جالن نُرودا.

#### 8. Jl. Pembangunan (جالن مُبْعُونن)

جالن → Jalan

- Kata jalan merupakan kata yang terdiri dari suku kata terbuka ditambah dengan suku kata tertutup, yang mana suku kata pertamanya berbunyi /a/ dan suku keduanya berbunyi /a/.
- Penulisan arab melayu dengan kata dasar bersuku dua, baik suku kata terbuka ataupun tertutup diberi huruf saksi ي untuk /i/ dan /e keras/ kecuali /e lemah/.

مُبعُونن → Pembangunan

- Kata pembangunan merupakan kata yang terdiri dari empat suku kata, yang mana kata tersebut akan diberi huruf saksi pada suku kata kedua dari akhir. Maka dari itu, huruf غ pada suku kata kedua dari akhir diberi huruf saksi و.
- Dalam penulisan arab melayu, suku kata yang berbunyi /e lemah/ tidak diberi huruf saksi ي.
- Dalam penulisan arab melayu, suku kata kedua yang berbunyi /a/ diberi huruf saksi ا jika huruf sebelum ا tersebut adalah huruf istimewa. Adapun huruf-huruf istimewa pada tulisan arab melayu yaitu, (د ر ل و غ). Sedangkan pada kata pembangunan yang suku kata keduanya adalah ب tidak termasuk huruf istimewa.
- Suku kata terakhir yaitu nan merupakan suku kata yang diakhiri konsonan, maka ditulis dengan nun (ن). Seperti contohnya yaitu: سوننن, مينونن, ماكنن.

Selaras dengan teori pada penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa penulisan arab melayu pada nama Jalan Pembangunan (جالن مُبْعُونن) sudah tepat.

#### 9. Jl. Sawai (جالن ساواي)

جلن → Jalan

- Kata jalan merupakan kata yang terdiri dari suku kata terbuka ditambah dengan suku kata tertutup, yang mana suku kata pertamanya berbunyi /a/ dan suku keduanya berbunyi /a/.
- Dalam penulisan arab melayu. Kata dasar bersuku dua, baik suku kata terbuka ataupun tertutup diberi huruf saksi ي untuk /i/ dan /e keras/ kecuali /e lemah/.

ساواي → Sawai

- a. Kata sawai merupakan kata yang terdiri dari dua suku kata, yaitu suku kata terbuka ditambah dengan suku kata terbuka yang suku kata pertamanya berbunyi /a/ dan suku keduanya berbunyi /a/.
- b. Pada suku kedua kata sawai menggunakan diftong /ai/. Dalam penulisan arab melayu, ada tiga diftong yaitu: ai, au, dan oi, yang mana penulisan ai (اِي), au (او), dan oi (وِي).

Selaras dengan teori pada penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa penulisan arab melayu pada nama Jalan Sawai (جالن ساواي) sudah tepat.

#### 10. Jl. Merak (جالن ميرق)

جلن → Jalan

- a. Kata jalan merupakan kata yang terdiri dari suku kata terbuka ditambah dengan suku kata tertutup, yang mana suku kata pertamanya berbunyi /a/ dan suku keduanya berbunyi /a/.
- b. Dalam penulisan arab melayu. Kata dasar bersuku dua, baik suku kata terbuka ataupun tertutup diberi huruf saksi ي untuk /i/ dan /e keras/ kecuali /e lemah/.

ميرق → Merak

- a. Kata merak merupakan kata yang terdiri dari dua suku kata, yaitu suku kata terbuka ditambah dengan suku kata terbuka yang suku kata pertamanya berbunyi /e keras/ dan suku keduanya berbunyi /a/.
- b. Dalam penulisan arab melayu, suku kata yang berbunyi /e lemah/ tidak diberi huruf saksi, karena kata merak memakai huruf /e keras/ maka suku kata pertama yaitu me memakai huruf saksi ي.
- c. Pada penulisan arab melayu, suku kata terakhir yang berbunyi /ak/, /uk/, /ok/, /dik/, dan /dek/ memakai huruf ق sebagai huruf akhir. Sedangkan suku kata terakhir yang berbunyi /ik/ dan /ek/ memakai huruf ك sebagai huruf akhirnya.

Selaras dengan teori pada penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa penulisan arab melayu pada nama Jalan Merak (جالن ميرق) sudah tepat.

#### 11. Jl. Ketitiran (جالن كتيتيرن)

جلن → Jalan

- a. Kata jalan merupakan kata yang terdiri dari suku kata terbuka ditambah dengan suku kata tertutup, yang mana suku kata pertamanya berbunyi /a/ dan suku keduanya berbunyi /a/.
- b. Dalam penulisan arab melayu. Kata dasar bersuku dua, baik suku kata terbuka ataupun tertutup diberi huruf saksi ي untuk /i/ dan /e keras/ kecuali /e lemah/.

كتيتيرن → Ketitiran

- a. Kata Ketitiran merupakan kata yang terdiri dari empat suku kata, yang mana kata tersebut akan diberi huruf saksi pada suku kata kedua dari akhir. Maka dari itu, pada huruf ت suku kata kedua dari akhir diberi huruf saksi ي.

- b. Dalam penulisan arab melayu, suku kata yang berbunyi /e lemah/ tidak diberi huruf saksi ي.
- c. Suku kata terakhir yaitu nan merupakan suku kata yang diakhiri konsonan, maka ditulis dengan nun (ن). Seperti contohnya yaitu: سونقن, مينومن, ماكنن.

Selaras dengan teori pada penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa penulisan arab melayu pada nama Jalan Ketitiran (جالن كتييران) sudah tepat.

## 12. Jl. KH Ahmad Dahlan

جالن → Jalan

- a. Kata jalan merupakan kata yang terdiri dari suku kata terbuka ditambah dengan suku kata tertutup, yang mana suku kata pertamanya berbunyi /a/ dan suku keduanya berbunyi /a/.
- b. Dalam penulisan arab melayu. Kata dasar bersuku dua, baik suku kata terbuka ataupun tertutup diberi huruf saksi ي untuk /i/ dan /e keras/ kecuali /e lemah/.

ك ح → KH

- a. Kata KH merupakan kata yang penulisan lisannya digabung karena kata KH adalah kata singkatan dari Kyai Haji, yang mana dalam penulisan arab melayu kata ini juga harus digabung tanpa dipisah mengikuti penulisan latinnya.
- b. Dalam penulisan arab melayu, ada ha besar (ه) dan ha kecil (ح). Namun untuk kata haji, penulisan suku kata yang tepat adalah ha kecil ح.

احمد → Ahmad

- a. Kata ahmad merupakan kata yang terdiri dari dua suku kata, yaitu suku kata terbuka ditambah dengan suku kata tertutup yang suku kata pertamanya berbunyi /a/ dan suku keduanya berbunyi /a/.
- b. Dalam penulisan arab melayu, jika suku kata pertama dan kedua berbunyi /a/, maka hanya suku pertama yang diberi saksi. Sedangkan suku kedua tidak perlu, melainkan hanya 5 huruf ini, yaitu ( د ر ل و غ ) yang diberi huruf saksi /a/.

داحلن → Dahlan

- a. Kata dahlan merupakan kata yang terdiri dari dua suku kata, yaitu suku kata terbuka ditambah dengan suku kata tertutup yang suku kata pertamanya berbunyi /a/ dan suku keduanya berbunyi /a/.
- b. Dalam penulisan arab melayu. Kata dasar bersuku dua, baik suku kata terbuka ataupun tertutup diberi huruf saksi ي /i/ dan /e keras/ kecuali /e lemah/.

Selaras dengan teori pada penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa penulisan arab melayu pada nama Jalan KH Ahmad Dahlan (جالن ك ح احمد داحلن) kurang tepat. Penulisan arab melayu yang tepat sesuai dengan teorinya yaitu جالن كح احمد داحلن.

Tabel 1

No.	Data Nama Jalan	Hasil Analisis	Perbaikan
1.	Jl. Ababil (جالن ابابيل)	Tepat	جالن ابابيل
2.	Jl. Puyuh (جالن فويوه)	Tepat	جالن فويوه
3.	Jl. Murai (جالن موراي)	Tepat	جالن موراي
4.	Jl. Angsa 1 (جالن غسا ١)	Kurang Tepat	جالن اغس ١
5.	Jl. Tiung (جالن تيونغ)	Tepat	جالن تيونغ
6.	Jl. Nuri (جالن نوري)	Tepat	جالن نوري
7.	Jl. Perkutut (جالن فركوتوت)	Tepat	جالن فركوتوت
8.	Jl. Kenari (جالن كناري)	Tepat	جالن كناري
9.	Jl. Balam (جالن بالم)	Tepat	جالن بالم
10.	Jl. Kuau (جالن كوناو)	Tepat	جالن كوناو
11.	Jl. Gelatik (جالن كلاتيك)	Kurang Tepat	جالن كلاتيك
12.	Jl. Garuda (جالن كرودا)	Kurang Tepat	جالن كرودا
13.	Jl. Pembangunan (جالن قمبغونن)	Tepat	جالن قمبغونن
14.	Jl. Bangau (جالن باغاو)	Tepat	جالن باغاو
15.	Jl. Sawai (جالن ساواي)	Tepat	جالن ساواي
16.	Jl. Tuanku Tambusai (جالن تونكو تمبوساي)	Tepat	جالن تونكو تمبوساي
17.	Jl. Merak (جالن ميرق)	Tepat	جالن ميرق
18.	Jl. KH. Ahmad Dahlan (ك ح احمد داخلن) (جالن)	Kurang Tepat	جالن كح احمد داخلن
19.	Jl. Ketitiran (جالن كتيتيرن)	Tepat	جالن كتيتيرن
20.	Jl. Kakaktua (جالن كاكقتوا)	Tepat	جالن كاكقتوا
21.	Jl. Punai (جالن فوناي)	Tepat	جالن فوناي

Tabel ini berisi nama jalan yang tertulis pada setiap plang jalan di Kelurahan Kampung Tengah, Kecamatan Sukajadi, Kota Pekanbaru. Hasil analisis pada tabel tersebut menjelaskan bahwa nama jalan apa yang tepat dan nama jalan apa yang kurang tepat. Sedangkan bagian perbaikan berisi tentang tulisan pada nama jalan yang tertulis di plang sudah tepat dan perbaikan pada nama jalan yang kurang tepat.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kelurahan Kampung Melayu terdiri dari 31 jalan. Namun, setelah dilakukan survei yang dilakukan oleh peneliti dengan cara turun langsung ke jalan, ditemukan 10 plang nama jalan yang tidak tertera tulisan arab melayu atau hanya tertera tulisan latin saja serta adanya jalan yang tidak ada plang, baik yang memang tidak dipasang ataupun plangnya lepas. Maka dari itu, hanya 21 plang nama jalan saja yang dapat peneliti analisis.

Dari 21 plang nama jalan tersebut, terdapat 17 nama jalan yang tepat dalam penulisan arab melayu dan terdapat 4 nama jalan yang tidak tepat dalam penulisan arab melayu, diantaranya yaitu: Jalan Angsa 1, Jalan Garuda, Jalan Gelatik, dan Jalan KH Ahmad Dahlan. Kesalahan dalam penulisan ini dikarenakan suku kata yang seharusnya tidak diberi huruf  $\text{ﻻ}$  ternyata diberi huruf  $\text{ﻻ}$  pada, selanjutnya kesalahan karena suku kata yang seharusnya diberi huruf  $\text{ﻻ}$  ternyata tidak diberi huruf  $\text{ﻻ}$ , selanjutnya kesalahan pemakaian huruf  $\text{ﻻ}$  yang tidak tepat, dimana seharusnya pada kata tersebut haruslah diakhiri huruf  $\text{ﻻ}$ , dan kesalahan terakhir yang ditemukan oleh peneliti adalah penggunaan tanda spasi pada penulisan arab melayu untuk sebuah nama singkatan.

Kesalahan yang ditemukan oleh peneliti memang tidak terlalu diperhatikan oleh masyarakat. Namun, untuk kelestarian aksara arab melayu dan pembelajaran yang tepat bagi anak bangsa haruslah diperhatikan dan ditindaklanjuti dengan benar.

## DAFTAR REFERENSI

- Aceh, D. I. (2011). Perkembangan Dan Pelestarian Manuskrip Arab Melayu Di Aceh. *Citra Lekha*, 15(2), 19–30.
- Aini, O. N., & Abdillah, L. A. (2006). Perangkat Lunak Bantu Mengenal Huruf Arab Melayu Ke Bentuk. *Jurnal Ilmiah MATRIK*, 8(3), 317–334.
- Aisyah, S. (2017). Globalisasi Bangsa Arab Di Dunia Melayu. *Khazanah: Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan Islam*, 3798, 59–82. <https://doi.org/10.15548/khazanah.v0i0.54>.
- Alwi, Hasan. dkk. (2010). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa dan Balai Pustaka.
- Asadullah, S. Al. (2020). Upaya Mengatasi Kesalahan Persepsi Masyarakat terhadap Tulisan Arab dan Arab Melayu di Desa Lubuk Garam Bengkalis. *Jurnal Abdidias*, 1(3), 761–769.
- Collins, James T. (2005). *Bahasa Melayu Bahasa Dunia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

- Dewi, N., Idham, M., & Iqbal, M. (2017). Analisis Kesalahan Tulisan Arab Melayu dalam Penulisan Gurindam Dua Belas. *Langgam Bahasa: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah*, 11(1) 25–39.
- Efendi, A. (2014). Analisis Kontrastif Penulisan Arab Melayu Riau dan Penulisan Bahasa Arab serta Implikasinya Terhadap Pengajaran Bahasa Arab. *Sosial Budaya: Media Komunikasi Ilmu-Ilmu Sosial Dan Budaya*, 11(2), 206–225. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/SosialBudaya/article/view/917/873>.
- Faizah, Hasnah. (2010). *Linguistik Umum*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Faizah, Hasnah. (2018). *Menulis Arab Melayu*. Pekanbaru: UR Press.
- Fauziah. (2008). Penggunaan Grafem dalam Pelambangan Bunyi Aksara Jawi (Arab Melayu) Indonesia. *Universitas Sumatera Utara*.
- Hadi, Abdul. dkk. (2004). *Sastra Melayu Lintas Daerah*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Hermenda, R., Hasnah F. AR., dan Mangatur S. (2020). Kemampuan Membaca Pemahaman Wacana Arab Melayu Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Riau. *Suparyanto Dan Rosad (2015)*, 5(3), 248–253.
- Kbbi, K. B. B. I. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Kementerian Pendidikan Dan Budaya.
- Kridalaksana, Harimurti. (2008). *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Granmedia Pusat Utama.
- Melebek, Abdul Rashid, Moain, dan Amat Juhari. (2006). *Sejarah Bahasa Melayu*. Kuala Lumpur: Utusan Publication & Distributors Sdn Bhd.
- Nasution, Muhammad Roihan. (2018). *Dapat Membaca dan Menulis Aksara Arab Melayu Dalam Tempo 24 Jam*. Medan: Yayasan Pendidikan AL-hira' Permata Nadiah.
- Rinawati, A., Lilik B. M., dan Fajar S. (2020). Analisis Hubungan Keterampilan Membaca dengan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 4(2), 85–96. <https://doi.org/10.31537/ej.v4i2.343>.
- Roza, E. (2017). Aksara Arab-Melayu di Nusantara dan Sumbangsihnya dalam Pengembangan Khazanah Intelektual. *Tsaqafah*, 13(1), 177. <https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v13i1.982>.
- Zaliza Mohamad Nasir. (2017). Kesalahan Tatabahasa Bahasa Melayu dalam Penulisan Karangan Pelajar. *LSP International Journal*, 4(1), 23–35.